



## The Impact of Evangelism on Student Repentance in Indonesian Leadership Service Institutions

Tonni Hutasoit<sup>1</sup>, Djone Georges Nicolas<sup>2\*</sup>, Linda Susanthi<sup>3</sup>, Jona Bungaran Sinaga<sup>4</sup>, Ramses Manurung<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

<sup>3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Teologia Profesional Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia

**ABSTRACT:** The purpose of this study is to examine how the impact of evangelism on student conversions at the Indonesian Leaders Service Institute. In conducting this research, the author uses qualitative and quantitative methods by collecting data through direct questions with students who are members of the Indonesian Leadership Service Institute as well as through the Bible and various books and journals. At first before these students joined the Indonesian Leadership Service Institute 99% of them had not experienced conversion, due to several factors as follows: They did not know the importance of being born again and felt they had become Christians because they were born into a Christian family, besides that they think that if they are baptized, they will definitely go to heaven, and their activeness in worship and being actively involved in church services is enough to represent their faith in God. However, after the students were evangelized at the Indonesian Leaders Service Institute (LPPI). So the result is, that the number of students who want to repent and accept Jesus in their hearts personally through services since 2000-2020 has accumulated 20,000 people.

**Keywords:** Evangelism; Repentance; Student; Indonesian Leaders Service Institute

**Corresponding Author :** [georgesnicolasdjone@gmail.com](mailto:georgesnicolasdjone@gmail.com)

## Dampak Penginjilan Terhadap Pertobatan Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia

Tonni Hutasoit<sup>1</sup>, Djone Georges Nicolas<sup>2\*</sup>, Linda Susanthi<sup>3</sup>, Jona Bungaran Sinaga<sup>4</sup>, Ramses Manurung<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

<sup>3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Teologia Profesional Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana Dampak Penginjilan Terhadap Pertobatan Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dengan mahasiswa yang tergabung di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia serta melalui Alkitab dan berbagai buku serta jurnal. Pada awalnya sebelum para mahasiswa tersebut bergabung di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia 99 % mereka belum mengalami pertobatan, karena beberapa faktor sebagai berikut: Mereka tidak mengetahui pentingnya lahir baru dan merasa sudah menjadi penganut agama Kristen karena sudah lahir dari keluarga Kristen, disamping itu mereka beranggapan bila sudah dibaptis sudah pasti masuk sorga, serta keaktifan mereka dalam beribadah dan terlibat aktif dalam pelayanan di gereja sudah cukup mewakili iman mereka kepada Tuhan. Namun setelah para mahasiswa tersebut di injili di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia. Maka hasilnya adalah, bahwa jumlah mahasiswa yang mau bertobat dan menerima Yesus didalam hati secara pribadi melalui pelayanan Penginjilan LPPI sejak dari tahun 2000-2020 terkumpul 20.000 orang.

**Kata Kunci:** Penginjilan, Pertobatan; Mahasiswa, Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia

*Submitted: 2 August; Revised: 19 August; Accepted: 26 August*

**Corresponding Author :** [georgesnicolasdjone@gmail.com](mailto:georgesnicolasdjone@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemerosotan moral yang semakin menjamur di kalangan mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi umum seperti, maraknya budaya nyontek, penyalahgunaan dan kebergantungan narkoba, rokok, miras, gemar melakukan tawuran (kekerasan), seks bebas, aborsi, dan lain-lain. Melalui survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2000 hingga 2002, mengemukakan bahwa pergaulan seks bebas di kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan: sebanyak 32% remaja dan mahasiswa usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja dan mahasiswa Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah, dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP. Lebih jauh 21,2% di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi sebagai jalan keluar terhadap akibat dari perilaku seks bebas tersebut. Juga dicatat berdasarkan penelitian Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak dan Remaja Indonesia Bandung bahwa antara tahun 2000-2002, remaja dan mahasiswa yang melakukan seks pra nikah, 72,9% hamil dan 91,5% di antaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali (KPAI, 2000).

Kasus penyalagunaan narkoba pun sudah merebak di kalangan mahasiswa yang sudah disurvei oleh Badan Narkotika Nasional Jawa Barat tahun 2010- 2012, yang menyatakan bahwa. Kasus penyalahgunaan Narkoba setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan yang makin mengkhawatirkan. Hasil survey terakhir tahun 2008 menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba usia 10-59 tahun di Indonesia secara umum adalah 1,99% dari populasi penduduk atau 3.362.526 jiwa, yang terdiri dari pelajar/mahasiswa 1.355.057 orang (40,30%) dan bukan pelajar 2.007.469 orang (59,70%). Dari populasi penduduk Jawa Barat yang berjumlah kurang lebih 44.000.000 jiwa maka prevalensi penyalahguna Narkoba diperkirakan mencapai 880.000 jiwa. Sedangkan berdasarkan data yang tercatat di Polda dan BNP Jabar bahwa pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba di Jabar pada tahun 2008 ada sebanyak 2.006 kasus, tahun 2009 ada 5.249 kasus dan pada tahun 2010 menurun menjadi 3.233 kasus. Dari hasil survei BNP dari Januari hingga Agustus 2010, kasus bahan berbahaya (Baya), angka kasus tindak pidana narkoba mencapai 1475 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, paling tinggi masih di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 931 kasus, disusul Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 531 kasus, Sekolah Dasar sebanyak 136 kasus, dan perguruan tinggi 93 kasus, sehingga dari angka-angka tersebut menggambarkan bahwa pelajar dan mahasiswa merupakan target yang paling mudah bagi peredaran dan penyalahgunaan narkoba (BNN Jawa Barat, 2010).

Di samping masalah di atas budaya kekerasan di kalangan mahasiswa, baik yang dilakukan di kampus maupun diluar kampus sudah semakin menjamur, hal itu dibuktikan melalui hasil survei yang dilakukan oleh CDC yang menyatakan: "In fact, one national survey found that 33 percent of high school students said they had been in a physical fight within the past year" ([Http://Www.Safeyouth.Org /Scripts/Teens/Conflict.Asp](http://www.Safeyouth.Org /Scripts/Teens/Conflict.Asp)), n.d.). State Of Our

Nation's Youth (2000) telah menemukan bahwa, 40% mahasiswa cenderung melakukan tindak kekerasan dan 20% mahasiswa terlibat dalam kekerasan fisik (Sciarra, 2004).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Walaupun dampak dosa tersebut sangat mempengaruhi semua dimensi totalitas kehidupan manusia seperti contoh di atas, tetapi menurut (Jesly Nurlatu, 2020) justru disinilah gereja harus lebih semangat untuk memberitakan injil, sebab hanya melalui Kabar Baik itu, akan ada banyak orang yang datang bertobat kepada Kristus Yesus sehingga mereka diselamatkan dari kebinasaan. Sebab, menurut (Nengsiani, 2019), Injil memberikan dampak yang positif bagi setiap manusia yang mempercayainya. Injil tidak saja memberikan transformasi spiritual tetapi juga transformasi sosial. Injil mentransformasi keadaan rohani manusia yang berdosa dan patut dihukum, menjadi anak-anak Allah yang diselamatkan di dalam Yesus Kristus.

Pertobatan terjadi melalui penginjilan ketika seseorang yang benar-benar sudah berpaling dari kehidupan lamanya dan mengikuti ajaran Yesus, sebab melalui pertobatan manusia dapat hidup kudus di hadapan Allah sehingga mampu untuk memberitakan Injil kepada semua orang. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Frans Paillin Rumbi, 2018) yang berpandangan bahwa pertobatan merupakan perubahan diri, di mana manusia meninggalkan dosa lalu bertindak sesuai dengan kehendak Allah yakni mewujudkan damai sejahtera Allah, sehingga hidup baru dalam kerajaan Allah adalah hidup yang berbalik dari dosa.

Orang yang sudah mengalami pertobatan kepada Kristus menurut (Nengsiani, 2019) harus menunjukkan hidup yang berkenan kepada Allah melalui sikap dan tindakan, antara lain: peduli kepada sesama yang menderita, berlaku adil, berhenti memeras memulai hidup secukupnya (Lukas. 3:7-14). Maka hasil pertobatan tersebut menurut (Setiawan, David Eko, 2019) bisa berdampak kepada keadaan spiritual social manusia. Penulis sependapat dengan David Eko, Nengsiani dan Paillin terkait dampak positif penginjilan terhadap kualitas kualitas hidup manusia yang telah mengalami pertobatan, tetapi dalam penelitian ini penulis lebih spesifik hendak mengkaji dampak penginjilan terhadap pertobatan mahasiswa yang telah bergabung di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia. Hipotesis, Diduga pelayanan Penginjilan berdampak besar terhadap pertobatan mahasiswa di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2020.

## **METODOLOGI**

Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji dampak penginjilan terhadap pertobatan mahasiswa yang telah bergabung di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia, dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif serta melalui pengumpulan data dalam Alkitab, berbagai buku, jurnal dan wawancara yang dilakukan secara khusus kepada 22.000 mahasiswa dan para pengurus yang telah diinjili di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia mulai dari tahun 2000-2020. Penelitian yang

menyediakan informasi dalam bentuk catatan, serta data deskriptif yang menjadi bagian dari teks yang diteliti (Hidayat, 2011).

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penginjilan pribadi, kelompok dan Kebaktian Kebangunan Rohani yang telah dilakukan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia terhadap mahasiswa sejak dari tahun 2000-2020 dari kota Jakarta, Bekasi, Bandung dan Jatinangor yang berasal dari kampus: Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Universitas Sangga Buana, Institut Koperasi Indonesia, Institut Teknologi Nasional, Widyatama, Universitas Krisnadwipayanan, Universitas MPU Tantular, Universitas Padjadjaran, Politeknik Telkom, Institut Teknologi Sains Bandung, Universitas Kristen Maranatha, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan, Politeknik Ganesa, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan. Maka dalam tabel berikut penulis menjelaskan hasil penginjilan tersebut melalui survei yang telah dilakukan dengan membagikan kuesioner setelah mereka selesai diinjili dan ditantang: Apakah menerima Yesus secara pribadi di dalam hati? Hasil dari kuesioner tersebut telah dikumpulkan, diperifikasi serta diolah, diinput dalam data Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia sejak tahun 2000-2020 dan hasilnya seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Apakah Menerima Yesus Secara Pribadi Di Dalam Hati?

No	Nama Kampus	Tahun pelayanan 2000	Jumlah orang yang di injili dari hasil kuesioner yang terkumpul	Jumlah orang yang tidak mau bertobat dari hasil kuesioner yang terkumpul	Jumlah orang yang mau bertobat dan menerima Yesus didalam hati secara pribadi dari hasil kuesioner yang terkumpul
1	UI	2000-2001	150	50	100
2	ITB	2000-2020	1600	100	1.500
3	UNPAD	2000-2020	5000	500	4.500
4	IPDN	2000-2020	6.500	500	6000
5	IKOPIN	2000-2020	1000	100	900
6	USB	2000-2020	300	30	270
7	UKM	2000-2020	200	50	150
8	ITENAS	2015-2018	200	50	150
9	ITSB	2015-2020	200	30	170
10	TEL-U	2007-2020	5000	500	4500
11	UMT	2010-2017	500	50	450
12	UNKRIS	2010-2017	600	100	500
13	WIDYATA MA	2017-2019	200	31	169
14	UPI	2017-2018	250	9	241

15	POLTEK GA	2015-2019	250	50	200
16	STIKES	2015-2019	250	50	200
	Jumlah Total	Sampai tahun 2020	22.000	2000	20.000

Tabel 1. Hasil penginjilan pribadi, kelompok dan Kebaktian Kebangunan Rohani terhadap mahasiswa yang sudah bertobat dan memiliki keselamatan didalam Kristus. Survei dilakukan dari tahun 2000-2020 dari berbagai kampus-kampus di: Jakarta, Bekasi, Bandung dan Jatinangor. (Sumber. Buku laporan tahunan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia 2000-2020).

Maka hasil yang diperoleh melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah orang yang mau bertobat dan menerima Yesus didalam hati secara pribadi melalui pelayanan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia sejak dari tahun 2000-2020 terkumpul 20.000 orang.

## PEMBAHASAN

### **Dampak Penginjilan Terhadap Pertobatan Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia**

Kata “Injil” dalam Perjanjian Baru, diterjemahkan dari kata Yunani “Euangelizo”. Istilah “Euangelizo” dalam konteks Yunani bersumber dari istilah kemiliteran. Dua arti yang semula dari kata “Euangelizo” adalah: Pertama. Upah yang diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan perang. Kedua. Berita kemenangan, yang juga disebut kabar baik. Berdasarkan gagasan ini, istilah “Euangelizo” atau kabar baik, kemudian dipakai oleh orang Kristen untuk menjelaskan berita tentang Yesus Kristus, yang disebut “Injil” atau “kabar baik” tentang Yesus Kristus” (Tomatala, 2015). Menurut (Herlina Ratu Kenya, 2016) makna Injil sebagai kabar baik mencapai puncaknya pada karya Yesus Kristus di salib dan kebangkitan-Nya.

Istilah “Euangelizo” digunakan untuk pengertian “berita” yang dikaitkan langsung dengan pengorbanan atau karya Yesus Kristus yang menyelamatkan seperti yang Rasul Paulus sampaikan di dalam 1 Korintus 15:1-8. tentang Injil bahwa “Injil” adalah: Kabar baik tentang karya Yesus Kristus untuk menyelamatkan umat manusia yang berdosa. Injil meliputi kelahiran Yesus untuk menebus manusia dari kutuk dosa; Kematian Yesus karena dosa-dosa manusia; Kebangkitan Yesus untuk membuktikan bahwa Ia hidup dan Ia adalah pemegang segala kuasa; Kenaikan Yesus ke Sorga untuk menyediakan tempat bagi manusia yang diselamatkan-Nya, serta kedatangan-Nya kembali untuk menjemput umat tebusan-Nya supaya tinggal bersama-sama dengan Dia di dalam kekekalan. (Marta Margareta, 2020) mengatakan Amanat Agung ditujukan kepada semua orang yang berarti tidak membedakan suku, bangsa dan agama, serta tugas kita sebagai orang percaya adalah memberitakan kabar

baik dengan cara yang baik dan benar. Untuk itu penulis perlu menjelaskan alasan utama pentingnya injil harus diberitakan:

Pertama, karena Injil memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengalami kasih dan pengampunan Allah. Pada dasarnya Allah sangat mengasihi semua orang berdosa, dan Allah menghendaki agar semua orang mendapatkan dan memiliki hubungan yang harmonis dengan Dia. Walaupun manusia itu penuh dengan kekurangan dan kelemahan, namun Allah tetap mengiginkan manusia mendapatkan kehidupan yang penuh kebahagiaan (Yeremia 31:3). Bukti kasih Allah tersebut telah Dia wujudkan dengan cara mengorbankan anak-Nya satu-satunya Yesus Kristus untuk keampunan dosa-dosa manusia, sehingga manusia pasti mendapatkan pengampunan dosa dan kehidupan kekal disorga Yohanes 3:16 (Heath. W. Stanley, 2016).

Kedua, dengan memberitakan injil manusia mendapatkan arti dan makna dari kematian dan kebangkitan Kristus dengan cara bertobat dan mengundang serta menerima Yesus secara pribadi kedalam hati. Manusia tidak perlu harus bekerja keras dengan disiplin yang ketat, rajin berbuat baik, beramal, dll untuk mendapatkan kehidupan yang penuh kebahagiaan tersebut, tetapi semua manusia cukup bertobat dan mengundang Yesus masuk secara pribadi dalam hatinya. Untuk menerima Yesus perlu membuka hati secara pribadi sesuai dengan Wahyu 3:20. Dimana saat ini Yesus berada didepan pintu hati setiap manusia dan Ia ingin masuk kedalam hati setiap manusia yang mau membuka hatinya masing-masing. Salah satu saran doa untuk menerima Yesus secara pribadi dalam hati adalah berikut ini: "Tuhan Yesus, saya mengaku orang berdosa dan saya percaya Kristus mati di kayu salib untuk menghapus semua dosa-dosa saya. Mulai saat ini, saya membuka hatiku untuk menerima Engkau sebagai Tuhan dan Juruselamatku secara pribadi, kuasailah tahta hatiku dan bentuklah saya menjadi seorang pribadi yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Amin!" (Hutasoit Tonni., 2015).

Ketiga, karena hanya injil yang dapat mengubah totalitas hidup manusia untuk menjadi serupa dengan Kristus dan hidup sesuai dengan rencana Allah. Pernyataan ini dipertegas oleh (Yohannis Erastus Babys, 2021) bahwa kehendak manusia baru adalah kehendak yang berasal dari pekerjaan Krsitus, yang telah menebus manusia dari kehidupan yang lama sehingga mendapat kehidupan yang baru atau manusia baru. Orang-orang Kristen yang sudah mati dan bangkit untuk hidup baru seharusnya mampu untuk membuktikan bahwa manusia yang baru melalui kehidupan pribadinya saat ini.

Dengan hasil yang diperoleh dari pelayanan penginjilan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia selama kurang lebih 20 tahun sejumlah 20.000 jiwa yang telah mengalami pertobatan dan menerima Yesus Kristus dalam hatinya sebagi Tuhan dan Juruselamat, dampak Injil menjadi suatu kenyataan, sebab apa bila korelasikan dengan Amanat Agung untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya, memenangkan jiwa merupakan semua perintah dan target yang harus dipenuhi (Matius 28:19-20). Hal tersebut searah dengan apa yang dikatakan (Nicolas, 2022) dengan menyatakan bahwa memberitakan Injil merupakan kabar yang baik sehingga setiap pribadi yang telah beriman kepada Yesus wajib melaksanakannya. Melalui pemberitaan, orang mulai menyadari

apa yang menjadi kebutuhannya sesungguhnya.

(Benny Tampubolon, 2022) mengatakan “bertobat merupakan satu perintah mutlak yang banyak ditemukan di dalam Alkitab, hal tersebut ditegaskan dalam Ibrani 12:17 bertobat adalah “Metanoia” yang berhubungan dengan perubahan pola pikir yang akan berdampak kepada perubahan tindakan sehingga dapat dipahami bahwa arti dan makna bertobat baik dalam bahasa asli baik dalam Kitab Perjanjian Lama maupun dalam Kitab Perjanjian Baru adalah “berbalik” (seperti orang melakukan U-Turn), berbalik ke jalan yang benar, berbalik kepada Allah yang menyediakan pengampunan. Oleh karena itu, Injil menjadi sarana yang telah disediakan Allah untuk menjangkau mereka yang terhilang. (Ermasari Purba, 2022) sebagai salah satu mahasiswa yang telah diInjili tahun 2009 pada saat masih kuliah di Politeknik Telkom Bandung yang kini bekerja sebagai Manager disalah satu perusahaan telekomunikasi di Malaysia menyatakan: “Saya bersyukur berkat penginjilan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia dan bimbingan rohani yang saya dapatkan mulai dari semester 1 hingga lulus, saya telah mengalami banyak perubahan karakter sehingga dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu”. Kesaksian tersebut searah dengan pernyataan (Manurung, 2020) yang berpandangan bahwa penginjilan merupakan tugas gereja yang perlu difokuskan pada mereka yang belum mempercayai Kristus sehingga keaktifan umat Tuhan sebagai gereja dalam berbagai bentuk aktivitas sosial dan juga budaya, sehingga dapat menopang perluasan gereja.

Setelah Yesus masuk secara pribadi didalam hati manusia banyak hal yang telah Tuhan lakukan antara lain: Pertama, dosa-dosa manusia telah diampuni oleh Allah (Yesaya 1:18). Kedua, manusia telah memiliki hidup yang kekal di sorga, artinya kapanpun manusia dipanggil Tuhan pasti masuk sorga (1 Yohanes 5:11-13). Ketiga, manusia telah menjadi manusia baru artinya sudah diperbaharui oleh Kristus (2 Korintus 5:17). Maka, menurut (Setiawan, David Eko, 2019) kehidupan orang yang sudah bertobat membawa perubahan terhadap keadaan spiritual dan juga berdampak pada perubahan sosial manusia. Demikian juga pandangan (Stevanus, 2020), bahwa pemahaman dasar tentang penginjilan dan pelaksanaannya sangat penting bagi Kekristenan, sebab Injil sendiri adalah berita yang bersumber dari Allah sehingga berhubungan erat dengan keselamatan mereka yang berdosa, maka tujuan penginjilan tidak lain adalah mengiring mereka untuk beriman kepada Kristus. Hal ini juga yang telah dialami (Regina Rehatta, 2022) salah satu mahasiswa yang telah diInjili tahun 2003 pada saat masih kuliah di Universitas Padjadjaran Bandung, yang saat ini bekerja sebagai dokter disalah satu rumah sakit pemerintah didaerah Kalimantan menyatakan: Injil yang telah disampaikan kepada saya, telah mengubah dan memperbaharui totalitas hidup menjadi lebih baik, disamping itu memotivasi saya untuk lebih tekun dalam berdoa, membaca firman dan melayani Tuhan. Bahkan posisi yang Tuhan berikan saat ini bonus dari penginjilan dan pemuridan yang saya ikuti sejak semester 1 sampai lulus dari Universitas Padjadjaran Bandung. Terimakasih untuk Tuhan dan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia.

Menurut (Feby Bunga Parri et al, 2019), kebiasaan hidup yang bertobat akan menghasilkan dampak, yaitu perubahan-perubahan perilaku hidup yang



secara otomatis akan terjadi dengan bantuan Roh Kudus seperti yang terjadi pada cara hidup jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Untuk itu terdapat beberapa ciri orang yang sudah bertobat sesuai tolak ukur Alkitab dan yang telah terwujud melalui pelayanan Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia: Pertama, Orang yang sudah menyadari, menyesali kesalahannya kemudian mengambil keputusan berhenti dari semua dosa-dosanya dengan bertobat (2 Timotius 2:19). Kedua, orang yang sudah menerima dan percaya kepada Yesus secara pribadi di dalam hati (Yohanes 1:12). Ketiga, orang yang hidup dalam kuasa Roh Kudus setiap saat (Roma 8:8-9,14). Keempat, Orang yang selalu hidup dalam kebenaran dan mengasihi Tuhan serta sesama (1 Yohanes 3:10). Hal ini dapat diamati dari contoh pertobatan Paulus saat mengalami kelahiran baru secara rohani dalam perjalanannya ke Damsyik ketika hendak menangkap murid-murid Kristus. Setelah mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus, ia bukan sekedar mengambil keputusan untuk percaya kepadaNya, tetapi lebih jauh ia berkata bahwa hidupnya adalah bagi Kristus dan kematian karena Kristus pun merupakan suatu keuntungan. Itu jelas menandakan perubahan pola pikir yang drastis, dan juga yang diimbangi dengan tindakan yang membuktikan pengakuan tersebut. Maka ia menyimpulkan bahwa tujuan hidupnya adalah berbuah atau menghasilkan jiwa-jiwa baru bagi Kristus melalui hidupnya sebagai alat untuk memberitakan Injil (Filipi 1:21-22). Hal senada juga disaksikan oleh (Ginting, 2021) salah satu mahasiswa yang telah diinjili tahun 2005 pada saat masih kuliah di Institut Teknologi Bandung, saat ini dia bekerja sebagai dosen & pengusaha menyatakan: setelah saya diinjili banyak perubahan yang terjadi dalam hidup saya seperti: semakin mengalami pertumbuhan rohani, karakter, mengubah kebiasaan malas belajar menjadi lebih rajin, dan hasilnya saya bisa melanjutkan studi sampai S3 serta dipercaya Tuhan menjadi pengusaha. Semua hal tersebut tidak terlepas dari pelayanan yang saya dapatkan dari Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penginjilan sangat berdampak terhadap pertobatan mahasiswa yang bergabung di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia. Hal itu terbukti dari penjelasan dalam Tabel 1 yang telah dicantumkan, dimana hasil penginjilan pribadi, kelompok dan Kebaktian Kebangunan Rohani yang dilakukan mulai dari tahun 2000-2020 terhadap mahasiswa dari berbagai kampus di: Jakarta, Bekasi, Bandung dan Jatinangor, terbukti hasilnya sangat signifikan, hal itu terlihat jelas dari jumlah total mahasiswa yang diinjili di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia dari tahun 2000-2020 dari berbagai kampus tersebut di atas berjumlah 22.000 mahasiswa dan yang total menyerahkan hidupnya untuk bertobat kepada Kristus dengan cara berdoa dan menerima Yesus secara pribadi di dalam hatinya sebanyak 20.000 orang, sedangkan yang tidak mau bertobat walaupun mereka tetap diinjili berjumlah 2000 orang. Melihat signifikannya jumlah mahasiswa yang bertobat tersebut maka Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia selalu konsisten memberitakan injil kepada setiap orang dimana pun dan dalam keadaan apapun seperti yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20, sehingga dengan demikian mendorong Gereja dalam kebersamaan dan kesehatan untuk terus menuntaskan panggilan gereja dalam rangka memperluas Kerajaan Allah di bumi ini.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam rangka menindak-lanjuti hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis hendak lebih jauh mengkaji dampak pelayanan penginjilan terhadap pertobat jiwa-jiwa di lingkungan Gereja se-Bandung Barat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa yang telah dilayani LPPI selama ini dan telah bersedia menjadi responden. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberi sumbangsih dalam bentuk saran sehingga memungkinkan naskah ini dapat diselesaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (<http://www.safeyouth.org/scripts/teens/conflict.asp>). (n.d.).
- Benny Tampubolon. (2022). Makna “Bertobatlah” Berdasarkan Matius 3:2. *Jurnal Teologi Amreta*, 5(2), 23–34.
- BNN Jawa Barat. (2010). Portal online.
- Djone Georges Nicolas. (2022). Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(1), 1–8.
- Ermasari Purba. (2022). Wawancara, 12 Mei.
- Feby Bunga Parri; J. Buyi; L. Wenifred; N. Irang. (2019). Dampak Pertobatan Orang Percaya Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik Ivan Petrovich Pavlov Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47. *OSF Preprints*, 2(2), 139.
- Ginting, D. (2021). Wawancara 12 Desember.
- Heath. W. Stanley. (2016). *Penginjilan dan Pelayanan Pribadi (Revisi 2)*. YAKIN.
- Herlina Ratu Kenya. (2016). Injil Bagi segala Mahluk Injil Menurut Kejadian 7:9-17 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Manusia Terhadap Ciptaan Lain. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 2(2), 102–124.
- Hidayat, S. (2011). *Metode Penelitian*. Mandar Maju.
- Hutasoit Tonni. (2015). Strategi penginjilan yang dinamis & kreatif (Revisi 2). Yoel & Yesika.
- Jesly Nurlatu. (2020). Kurangnya Penginjilan pada Pertumbuhan gereja masa kini. *Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja*.
- KPAI. (2000). [humas@kpai.go.id](mailto:humas@kpai.go.id).
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225–233.
- Marta Margareta. (2020). Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja dalam Perintisan Jemaat Baru. *OSF Preprints*.
- Nengsiani. (2019). Pertobatan Yang Terjadi Didalam Pekabaran Injil. *KTT*

Mengkendek.

Regina Rehatta. (2022). Wawancara, 7 Juli.

Sciarra. (2004). Portal Online.

Setiawan, David Eko, D. Y. (2019). Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 27-46.

Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(1), 1-19.

Tomatala, Y. (2015). *Penginjilan Masa Kini 2 (2nd ed.)*. Gandum Mas.

Yohanis Erastus Babys. (2021). Manusia Baru Menurut Kolose 3:10-17 Dan Penerapan Bagi Orang Kristen. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 266-283.